

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang terus meningkat pesat menyebabkan semakin ketat persaingan-persaingan perusahaan, dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Untuk menunjang masalah tersebut maka diperlukannya perusahaan untuk mencatat laporan keuangan. Manajer dituntut untuk dapat menerapkan manajemen keuangan dengan baik sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas perusahaan dalam persaingan global yang terjadi.

Laporan keuangan mempunyai peran penting bagi perusahaan untuk menjadi sumber informasi serta media penting yang digunakan oleh para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko dan aliran kas yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan juga dapat menggambarkan kinerja keuangan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Salah satu perusahaan yang bertahan ditengah-tengah persaingan yang ketat adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang hasil produksi meliputi makanan, minuman, pembersih, dan juga perawatan tubuh. PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan Unilever Group, produsen konsumsi terbesar di dunia. Perusahaan ini mempunyai peranan sangat penting dalam kebutuhan pokok rumah tangga. Keberhasilan jangka panjang Unilever menuntut komitmen menyeluruh terhadap standar kinerja Unilever yang luar biasa. Oleh karena itu, pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga pemilik dan pemegang saham dapat menafsir keuntungan yang akan diterima dimasa yang akan datang. Laporan juga dapat mengukur efisiensi dan kinerja tiap-tiap divisi dan individu dalam perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan tentang perlu tidaknya kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur. Rasio merupakan tolak ukur yang sering digunakan untuk membandingkan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan analisa berupa rasio akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart.

Analisis rasio ini dapat membantu perusahaan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio terdiri dari beberapa jenis, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Sehingga guna menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio tersebut akan diperoleh gambaran perkembangan perusahaan dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan laporan keuangan semester I tahun 2018, beban pokok PT Unilever Indonesia Tbk meningkat 0,6% menjadi Rp 10,42 triliun. Alhasil, laba kotor Unilever turun 1% menjadi Rp 10,77 triliun. Beban pemasaran dan penjualan Unilever tercatat Rp 4,04 triliun. Angka itu naik 1% dibanding semester I 2017, Rp 3,98 triliun. Sedangkan beban umum dan administrasi turun 4% menjadi Rp 1,93 triliun. Sehingga, laba usaha Unilever turun 2% menjadi Rp 4,89 triliun. Penurunan laba usaha membuat Unilever memperoleh laba bersih Rp 3,53 triliun, turun 2% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, Rp 3,62 triliun. Dengan adanya permasalahan tersebut kinerja keuangan menjadi sedikit tertekan pada semester I tahun 2018 (kompas.com). Untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan ini perlu melakukan evaluasi kinerja keuangan. Perusahaan sudah banyak melakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Tetapi banyak peneliti yang berpendapat bahwa analisis rasio saja tidak cukup untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, sehingga dengan menggunakan metode lain dalam menilai kinerja tersebut, salah satunya metode yang populer adalah metode *Economic Value Added* (EVA). Metode EVA dapat menilai lebih objektif dalam menginterpretasikan kinerja keuangan perusahaan.

Metode EVA pertama kali dicetuskan oleh G. Bennet Stewart dan Joel M. Stern pada tahun 1991. *Economic Value Added* (EVA) adalah alat ukur kinerja perusahaan yang mengutamakan penggunaan biaya atas modal yang digunakan perusahaan dalam operasional. EVA mempunyai hubungan yang paling erat dengan tingkat pengembalian saham. EVA dapat membantu manajemen untuk memfokuskan perhatiannya dalam menciptakan nilai perusahaan. EVA adalah jawaban atas metode penelitian yang lebih baik terhadap kinerja operasional perusahaan karena EVA memasukkan nilai biaya modal dalam perhitungannya untuk mengetahui penambahan nilai ekonomis perusahaan.

Dengan menghitung seluruh biaya modal maka akan dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah perusahaan. Metode EVA digunakan sebagai alat pelengkap analisis rasio keuangan karena EVA dapat mengetahui estimasi laba ekonomi usaha yang diperlukan untuk mengetahui apakah telah terjadi nilai tambah secara ekonomis dalam perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan nilai (*value*). Dengan konsep ini perusahaan dapat mengetahui berapa besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan penggunaan modal perusahaan.

Sebagaimana tersebut diatas, pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penilaian kinerja keuangan ini tidak hanya berguna bagi para manajer perusahaan namun berguna juga bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemilik saham, para investor dan calon investor, serta para kreditur dan calon kreditur.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan memiliki peran penting menjadi sumber informasi untuk mengukur kinerja perusahaan baik itu bagi pemilik usaha dan pemegang saham perusahaan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Unilever Indonesia Tbk**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan menggunakan metode rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.
2. Untuk menganalisis kemampuan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan metode EVA.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya, khususnya dibidang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan metode analisis rasio keuangan dan EVA.
2. Manfaat teoritis bagi mahasiswa adalah dapat memahami secara detail tentang struktur kinerja keuangan dan mampu menganalisis menggunakan analisis rasio dan EVA.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam berkaitan dengan kinerja keuangan.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan informasi mengenai ilmu ekonomi yang fokus pada manajemen keuangan. Serta dapat mengetahui bagaimana penerapan teori dan praktek secara langsung.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, dan pustaka untuk melakukan penelitian lanjutan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada hal sebagai berikut :

1. Data yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dalam penelitian ini akan menggunakan analisis rasio keuangan dan EVA serta laporan keuangan perusahaan dari 2014 sampai dengan 2018.
2. Objek penelitian ini hanya dilakukan pada 1 perusahaan yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk.